



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PAUD MELATI KECAMATAN SEMENDAWAI TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR TAHUN 2023

Hanik Khairun Nisa

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, Palembang, Indonesia

Email: khairunnisa19021997@gmail.com

Abstract

Introduction : Stunting is a condition of failure to thrive in children under five years of age due to chronic malnutrition so that children are too short for their age. Factors that cause stunting are maternal factors and poor parenting, especially in the behavior and practice of feeding their children. Parenting is very closely related to the growth and development of children, where children really need an adequate supply of food and nutrition. The World Health Organization (WHO) states that the prevalence of stunting under five is still a public health problem. **Purpose :** This study aims to determine the relationship between parenting styles. parents with the incidence of stunting in toddlers. **Methods :** The research design used in this study was analytic with a cross-sectional approach using primary data by measuring the height of toddlers. Sampling was carried out at Early Childhood Education Melati, East Semendawai District, East Oku Regency. The sample used in this study was 30 people who met the inclusion criteria. Data analysis using Chi Square. **Results :** The results of this study are that there is a relationship between parenting style and the incidence of stunting in toddlers in Early Childhood Education, Semendawai Timur District, East Oku Regency with a p-value = 0.000. **Conclusion :** From the results of this study it can be concluded that the parenting style applied by parents can influence the occurrence of stunting.

Keywords: *Parenting, Stunting, Toddlers*

Abstrak

Pendahuluan : Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Faktor yang menyebabkan stunting yaitu faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anaknya. Pola asuh sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana anak sangat membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang memadai. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi balita pendek masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan data primer dengan mengukur tinggi badan balita. Pengambilan sampel dilakukan di Paud Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi. Analisis data menggunakan Chi Square. **Hasil :** Hasil dari penelitian ini ialah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di Paud Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur dengan nilai p-value = 0,000.



Kesimpulan : Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat mempengaruhi terjadinya stunting.

Kata kunci: Pola Asuh, Stunting, Balita

PENDAHULUAN

Penyakit genetik yang dikenal sebagai stunting dapat menurunkan kualitas hidup seorang anak dalam hal perkembangan fisik dan harapan hidup mereka secara keseluruhan. Stunting adalah bentuk kekurangan gizi kronis yang terjadi ketika jumlah makanan yang dikonsumsi tidak mencukupi sesuai dengan anjuran untuk menjaga asupan kalori yang seimbang. Dua tahun pertama keberadaan seseorang adalah "zaman keemasan" yang krusial, yang sering dikenal sebagai jendela kesempatan; sebagai hasilnya, memiliki informasi dan kesadaran akan pola pembangunan adalah kuncinya. Dampak jangka panjang dari penyakit ginekologi pada periode ini termasuk pertumbuhan payudara yang tidak normal, kulit yang lebih tipis, penurunan perkembangan fisik, dan tingkat metabolisme yang lambat. Efek ini dapat dicegah dengan deteksi dini dan pengobatan. Di sisi lain, hasil negatif jangka panjang termasuk penurunan kemampuan kognitif dan kinerja akademik, sistem kekebalan yang melemah yang membuat penyakit lebih mungkin terjadi, peningkatan risiko diabetes, penyakit pencernaan, masalah peredaran darah, kanker, stroke, dan cacat usia lanjut, serta penyakit kronis lainnya. Konsekuensi jangka panjang lainnya termasuk peningkatan risiko penyakit kronis lainnya. Jika berat badan anak turun dalam kisaran normal untuk usianya, sebagian besar dokter akan menepis kekhawatiran tentang tingkat pertumbuhan anak (Bangelesa et al., 2023).

Stunting dikaitkan dengan morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi, serta

penurunan kapasitas motorik dan kognitif (Gabain et al., 2023).

Salah satu isu terpenting yang kini dihadapi dunia balin adalah kondisi yang dikenal sebagai stunting, yang menggambarkan balin yang terlalu pendek. Menurut penelitian UNICEF, anak-anak di bawah usia lima tahun memiliki fisik yang hampir seluruhnya terdiri dari jaringan tanpa lemak. Menurut penelitian yang baru-baru ini diterbitkan dalam *The Lancet* (Habu et al., 2022) prevalensi stunting di negara terbelakang sekitar 31,2 persen, sedangkan prevalensi stunting global sekitar 28,5%. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh (Tamir et al., 2022) orang tua yang memiliki kebiasaan menyusui yang tidak memadai lebih cenderung memiliki anak yang stunting daripada orang tua yang memiliki praktik menyusui yang memadai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur dari 30 balita sebanyak 13 balita yang mengalami stunting. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting pada balita di PAUD Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur.

METODE

Studi cross-sectional analitik adalah ilustrasi yang baik dari jenis desain penelitian yang umum. Dalam jenis penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan pada waktu yang bersamaan. Tiga puluh induk Balita dan

keturunannya merupakan populasi yang diamati untuk proyek penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini yaitu Ibu balita dan balita sejumlah 30 responden. Penelitian ini dilakukan di PAUD Melati Kec. Semendawai Timur, Kab. OKU Timur Tahun 2023. Analisis data menggunakan Chi-Square dengan menggunakan uji statistik dengan program SPSS versi 16.0.

HASIL

Temuan distribusi frekuensi diperkirakan berdasarkan karakteristik responden seperti umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tinggi badan, berat badan, dan jumlah anak yang dimiliki di PAUD Melati, Kec. Semendawai Timur, Kab. OKU Timur pada tahun 2023. Faktor tersebut meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, tinggi badan, berat badan, dan jumlah anak yang dimiliki..

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia ibu	<20	3.3
	20-35	60.0
	>35	36.6
Jumlah	30	100
Pendidikan	SD	0
	SMP	3.3
	SMA	53.3
	DIII	26.6
	SI	16.6
Jumlah	30	100
Pekerjaan	IRT	50.0
	Swasta	20.0
	Petani	10.0
	PNS	6.6
	Buruh	13.3
Jumlah	30	100
Penghasilan	<Rp.500	70.0
	Rp.500-1 juta	16.6
	Rp.1-2 juta	6.6
	>2 juta	6.6
Jumlah	30	100

Jumlah	30	100
TB Ibu dalam cm	<145	0
	146-150	6.6
	151-155	33.3
	156-160	46.6
	>160	13.3
Jumlah	30	100
BB Ibu dalam kg	<40	0
	41-50	6.6
	51-60	46.6
	61-70	33.3
	>70	13.3
Jumlah	30	100
Usia Anak dalam bulan	36-40	0
	41-45	3.3
	46-50	3.3
	51-55	40.0
	56-60	53.3
Jumlah	30	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	36.6
	Perempuan	63.4
Jumlah	30	100
TB Anak dalam cm	<85	0
	85-90	6.6
	91-95	13.3
	96-100	43.3
	>100	36.6
Jumlah	30	100
BB Anak dalam kg	10-15	20.0
	16-20	56.6
	21-25	13.3
	26-30	10.0
Jumlah	30	100

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa responden berdasarkan usia orang tua dapat diketahui bahwa mayoritas usia orang tua 20-35 tahun sebanyak 18 responden(60.0%).Berdasarkan pendidikan orang tua siswa di PAUD Melati latar belakang pendidikan SMA sebanyak 16 responden (53.3%). Berdasarkan pekerjaan orang tua siswa di PAUD Melati mayoritas bekerja sebagai IRT sebanyak 15 (50.0%). Berdasarkan penghasilan orang tua siswa di PAUD Melati mayoritas berpenghasilan

<Rp.500 ribu yakni sebanyak 21 responden (70.0%). Berdasarkan Tinggi Badan orang tua siswa di PAUD Melati mayoritas memiliki Tinggi Badan 156-160 cm sebanyak 14 responden (46.6%). Berdasarkan Berat Badan orang tua siswa di PAUD Melati mayoritas memiliki berat badan 51-60 kg sebanyak 14 responden (46.6%).

Berdasarkan usia anak di PAUD Melati mayoritas anak berusia 56-60 bulan sebanyak 16 responden (53.3%). Berdasarkan Tinggi Badan anak di PAUD Melati mayoritas memiliki tinggi badan 96-100 cm sebanyak 13 responden (43.3%).

Tabel 4.2 Distribusi Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita di PAUD Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur Tahun 2023

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak	12	40.0
Baik	18	60.0
Baik		
Jumlah	30	100

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dengan kejadian stunting di PAUD Melati yang sebanyak 18 responden (60.0%) dengan pola asuh baik.

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik dan Persentasi Stunting pada Balita di PAUD Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur

Status Gizi	Frekuensi	Presentase (%)
Stunting	13	43.3
Tidak Stunting	17	56.6
Jumlah	30	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa perkembangan anak di PAUD Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur memiliki status gizi tidak stunting sebanyak 17 responden (56.6%).

ANALISIS BIVARIAT

Tujuan dari analisis bivariat adalah untuk menemukan sifat hubungan yang ada antara dua variabel, yang masing-masing disebut sebagai variabel independen dan variabel dependen. Hasil sampel penelitian ini yang diambil dari PAUD Melati Kecamatan Semendawai Timur kabupaten Oku Timur tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel ini menggambarkan hubungan antara kemiskinan usia lanjut dan stunting.:

Tabel 4. Tabulasi Silang Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita Di PAUD Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur Tahun 2023.

Pola Asuh	Status Gizi		N	P value
	Stunting	Tidak Stuning		
Tidak Baik	10 (83,3%)	2 (16,7%)	12 (100%)	0,000
Baik	0 (0%)	18 (100%)	18 (100%)	
Total	10 (33,3%)	20 (66,6%)	30 (100%)	

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji chi square didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 artinya ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita orang tua dengan kejadian stunting pada balita.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua balita di PAUD Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur memiliki pola asuh tidak baik sebanyak 12 (40,0%) responden dan memiliki pola asuh baik sebanyak 18 (60,0%) responden. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh oleh umur, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua tersebut Hasil analisis di dapatkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di PAUD Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur. Analisa data menggunakan chi square bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di PAUD Melati Kecamatan Semendawai Timur, dengan nilai $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$. Pola asuh memiliki arti sebagai tata cara ataupun bentuk, sedangkan asuh memiliki makna menjaga, mendidik dan merawat. Sehingga dapat

diartikan pola asuh merupakan bentuk atau sistem yang digunakan untuk merawat, menjaga dan mendidik anak. Pola asuh ibu merupakan perilaku ibu dalam mengasuh balita mereka. Perilaku sendiri dapat dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan memunculkan perilaku yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian (Bridgman & von Fintel, 2022) menyebutkan ibu dengan pola asuh yang baik akan cenderung memiliki anak dengan status gizi baik, begitu juga sebaliknya, ibu dengan pola asuh yang tidak baik akan cenderung memiliki anak dengan status gizi kurang.

Penentuan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu status gizi balita sebagian besar balita mempunyai status gizi yang baik. Hal ini disebabkan karena adanya peran orang tua memiliki pola asuh yang baik dan menerapkan pola asuh demokratis sehingga lebih dominan untuk menjadikan status gizi balita menjadi lebih baik dibandingkan pola asuh orang tua yang kurang baik (Danso & Appiah, 2023).

Sementara itu untuk pola asuh yang tidak baik bisa saja menghasilkan status gizi balita yang tidak stunting, karena stunting bukan hanya disebabkan oleh faktor luar namun bisa disebabkan oleh faktor dari dalam seperti faktor genetik orang tua yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi status gizi balita (Gabain et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara



pola asuh orang tua dengan kejadian stunting. Terdapat 12 (40,0%) responden yang memiliki pola asuh tidak baik dan terdapat 18 (60,0%) responden yang memiliki pola asuh baik. Berdasarkan simpulan tersebut, maka disarankan untuk melakukan edukasi tentang pola asuh pada anak sehingga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dengan hal tersebut dapat menurunkan angka stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Penulis Sampakan kepada ibu serta balita yang menjadi responden penelitian ini serta semua pihak yang telah membantu jalannya penelitian ini sehingga penelitian ini bisa terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Bangelesa, F., Hatløy, A., Mbunga, B. K., Mutombo, P. B., Matina, M. K., Akilimali, P. Z., Paeth, H., & Mapatano, M. A. (2023). Is stunting in children under five associated with the state of vegetation in the Democratic Republic of the Congo? Secondary analysis of Demographic Health Survey data and the satellite-derived leaf area index. *Heliyon*, 9(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13453>

Bridgman, G., & von Fintel, D. (2022). Stunting, double orphanhood and unequal access to public services in democratic South Africa. *Economics and Human Biology*, 44, 101076. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2021.101076>

Danso, F., & Appiah, M. A. (2023). Prevalence and associated factors influencing stunting and wasting among children aged 1 to 5 years in Nkwanta South Municipality, Ghana. *Nutrition*, 110, 111996. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2023.111996>

Gabain, I. L., Ramsteijn, A. S., & Webster, J. P. (2023). Parasites and childhood stunting – a mechanistic interplay with nutrition, anaemia, gut health, microbiota, and epigenetics. *Trends in Parasitology*, 39(3), 167–180. <https://doi.org/10.1016/j.pt.2022.12.004>

Habtu, M., Agena, A. G., Umugwaneza, M., Mochama, M., & Munyanshongore, C. (2022). Jo ur na Conflict of interest. *Current Developments in Nutrition*, 100018. <https://doi.org/10.1016/j.cdnut.2022.100018>

Tamir, T. T., Techane, M. A., Dessie, M. T., & Atalell, K. A. (2022). Applied nutritional investigation spatial variation and determinants of stunting among children aged less than 5 y in Ethiopia: A spatial and multilevel analysis of Ethiopian Demographic and Health Survey 2019. *Nutrition*, 103–104, 111786. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2022.111786>